

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

WHO menyatakan bahwa di negara berkembang terutama yang memiliki pendapatan dibawah rata-rata lebih banyak penduduknya yang menderita hipertensi pada tahun 2011. Sekitar dua pertiga dari 1 milyar penduduk di dunia, penderita hipertensi banyak yang berasal dari negara berkembang. Kasus penderita hipertensi akan meningkat di tahun 2025 dengan jumlah penderita wanita lebih banyak 30% dari keseluruhan penduduk didunia daripada pria dengan diperkirakan sejumlah 1,15 milyar kasus hipertensi (Sumantra dkk, 2017).

Pola penyakit di Indonesia mengalami transisi epidemiologi selama dua dekade terakhir, yakni dari penyakit menular yang pada awalnya menjadi beban utama kemudian mulai beralih menjadi penyakit tidak menular. Kecenderungan ini meningkat dan mulai mengancam sejak usia muda. Penyakit tidak menular yang utama di antaranya hipertensi, diabetes melitus, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronik (Sudarsono dkk., 2017). Berdasarkan surveilans terpadu puskesmas di Daerah Istimewa Yogyakarta, hipertensi merupakan penyakit yang menduduki urutan pertama penyakit yang sering muncul di DIY pada tahun 2019 (Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2019).

Hipertensi termasuk penyakit yang tidak dapat untuk disembuhkan tetapi dapat diterapi dengan tujuan untuk mengontrol tekanan darah penderitanya, karena tidak dapat disembuhkan maka membutuhkan terapi yang lama bahkan bisa sampai seumur hidup yang pastinya sangat mempengaruhi kepatuhan pasien (Setiawan,

2019). Lama pasien menderita hipertensi bisa saja menimbulkan efek baik yaitu semakin patuh maupun efek buruk yaitu semakin tidak patuh terhadap mengonsumsi obat antihipertensi (Sumiasih dan Utami, 2020). Salah satu syarat supaya dapat mencapai efektivitas terapi dan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien adalah kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat (Sinuraya dkk, 2018). Penderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat rendah cenderung mengalami kegagalan terapi, sebesar 62,5% dari 24 penderita yang tidak patuh minum obat mengalami kegagalan terapi (Sumiasih dan Utami, 2020). Kepatuhan pasien yang rendah juga dipengaruhi oleh sosial demografi, kepercayaan terhadap pengobatan itu sendiri dan juga persepsi pasien serta faktor mental dan fisik (Setiawan, 2019).

Dalam hal kepatuhan minum obat, sebagian besar penderita hipertensi di Indonesia rutin yaitu sebesar 54,4%, penderita yang tidak rutin sebesar 32,27% dan yang tidak minum obat sama sekali sebesar 13,33%. (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2019). Beberapa faktor yang menjadi alasan pasien tidak patuh minum obat yaitu dikarenakan banyaknya kegiatan dan aktivitas sehari-hari, karena efek samping obat yang dirasa mengganggu oleh pasien, ataupun pasien dengan sengaja tidak meminum obat karena pasien merasa tekanan darahnya sudah normal dan merasa sudah dalam kondisi yang membaik (Mediastini dan Septiyana, 2018).

Pemilihan tempat di Puskesmas Pandak Kabupaten Bantul dikarenakan prevalensi hipertensi pada puskesmas ini termasuk 10 besar. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengetahui hubungan antara usia, jenis kelamin, penyakit

penyerta, jenis terapi dan lama pasien menderita hipertensi dengan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Pandak.

Kesehatan sangat erat kaitannya dengan islam, sebagaimana disebutkan dalam hadits riwayat Bukhari:

الصِّحَّةُ ، النَّاسِ مِنْ كَثِيرٍ فِيهِمَا مَغْبُونٌ نِعْمَتَانِ

وَالْفَرَاغُ

“Dua kenikmatan yang sering dilupakan oleh kebanyakan manusia adalah kesehatan dan waktu luang.” (HR. Bukhari, dari Ibnu ‘Abbas)

Dari hadits diatas dapat disimpulkan bahwa kesehatan merupakan suatu kenikmatan yang sangat istimewa, yang seharusnya selalu kita syukuri dan selalu kita jaga.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara usia, jenis kelamin, penyakit penyerta, jenis terapi dan lama pasien menderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Pandak Kabupaten Bantul.

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

NO	PENELITI/ TAHUN	JUDUL	HASIL	PERBEDAAN
1	Siti Balqis, dkk., 2018	Hubungan Lama dengan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta	Penelitian ini mendapatkan hasil berupa hubungan yang bermakna antara tingkat kepatuhan minum obat dengan lama menderita hipertensi.	Lokasi
2	Chandra Tri Wahyudi, dkk., 2017	Pengaruh Demografi, Psikososial dan Lama Menderita Hipertensi Primer Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama menderita hipertensi dengan tingkat kepatuhan mium obat	Lokasi

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan antara usia, jenis kelamin, penyakit penyerta, jenis terapi dan lama pasien menderita hipertensi dengan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Pandak Kabupaten Bantul.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian bermanfaat untuk:

1. Manfaat untuk peneliti

Meningkatkan pengetahuan serta pemahaman terkait terapi hipertensi serta hubungan antara usia, jenis kelamin, penyakit penyerta, jenis terapi dan lama pasien menderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi.

2. Manfaat untuk instansi pelayanan kesehatan

Memberikan informasi kepada tenaga kesehatan di Puskesmas Pandak terkait hubungan antara usia, jenis kelamin, penyakit penyerta, jenis terapi dan lama pasien menderita hipertensi dengan kepatuhan pasien dalam menggunakan obat antihipertensi.

3. Manfaat untuk masyarakat

Menambah informasi terkait hipertensi sehingga masyarakat dapat lebih waspada dengan tekanan darah tinggi.